

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
*Problematics of Application Curriculum 2013 in Indonesian Language and
Literature Learning*

Dian Risdiawati¹

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Pos-el: dnrisdi9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Kota Malang. Secara garis besar problematika yang ditemukan yaitu problematika pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, problematika penerapan pembelajaran tidak sesuai pendekatan ilmiah, dan problematika buku teks Kurikulum 2013. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu sosialisasi Kurikulum 2013 yang lebih banyak, memanfaatkan forum diskusi (MGMP) untuk menyamakan pemahaman tentang Kurikulum 2013, memanfaatkan forum diskusi (MGMP) untuk bertukar pendapat tentang pembelajaran sesuai pendekatan ilmiah, dan berlatih mengembangkan instrumen yang dapat membimbing siswa meningkatkan keterampilan berbahasa.

Kata-kata kunci: kurikulum 2013, problematika pembelajaran Bahasa Indonesia, solusi pendidikan

Abstract

This study aims to describe the problems of Indonesian language learning in MTs Negeri 1 Malang. In general, the problems that are found are the problems of teacher understanding about the Curriculum 2013, the problematic of the application of learning is not according to the scientific approach, and the textbook problems of Curriculum 2013. The solution that can be offered to solve the problematics is the socialization of the Curriculum 2013 more, utilizing discussion forum (MGMP) to equate understanding of the Curriculum 2013, utilizing discussion forums (MGMP) to exchange opinions on learning in a scientific approach, and practice developing instruments that can guide students to improve language skills.

Keywords: curriculum 2013, Indonesian learning problematics, educational solutions

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia sejak merdeka telah mengganti kurikulum hingga sepuluh kali yang diawali pada tahun 1947. Pada tahun 2013, Indonesia mulai menerapkan kurikulum yang baru dinamakan Kurikulum 2013. Berdasarkan

¹Dian Risdiawati adalah mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang, Angkatan 2010.

Kurikulum 2013, siswa menggunakan Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sangat berbeda, terutama pada materi yang diajarkan.

Terdapat beberapa hal yang berbeda dari materi yang disajikan di dalam Kurikulum 2013. Ciri khas dari materi di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks. Di dalam Kurikulum 2013 disediakan berbagai macam jenis teks. Teks menjadi fungsi utama dalam mengajarkan kemampuan berbahasa kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam menjelaskan dan mengajarkan teks kepada siswa.

Di jenjang SMP/MTs kelas VII, terdapat lima jenis teks yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Kelima jenis teks tersebut menjadi materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa selama dua semester. Sehingga akhir pembelajaran, siswa akan menghasilkan sebuah produk tulisan. Tulisan siswa merupakan hasil dari keterampilan membaca atau menulis.

Materi diajarkan disesuaikan dengan pendekatan saintifik (ilmiah). Terdapat lima tahapan dari pendekatan ilmiah yaitu mengamati, menanyakan, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dapat menjadikan siswa berpikir secara sistematis untuk mempelajari materi dan tugas yang diberikan oleh guru.

Di dalam menerapkan Kurikulum 2013 di pembelajaran, dimungkinkan guru menemukan kesulitan. Guru dimungkinkan menemukan kesulitan di dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dikarenakan, guru dituntut untuk menerapkan pendekatan ilmiah di setiap pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam mengembangkan langkah pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Berikut hasil wawancara dan observasi pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

KAJIAN TEORI

BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran secara Mandiri

Pembelajaran mandiri dimulai dari siswa dengan fokus pada pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Melalui pembelajaran secara mandiri, siswa dapat mengambil keputusan yang bertanggungjawab, keputusan melalui analisis masalah, refleksi, dan pengambilan keputusan (Lang, Helmut R dan David N. Evans, 2006). Siswa harus mampu bekerja secara mandiri agar menjadi masyarakat yang bertanggungjawab dan memiliki keterampilan untuk hidup mandiri.

Terdapat empat hal yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran mandiri dapat berjalan secara efektif (Lang, Helmut R dan David N. Evans, 2006). *Pertama*, menyediakan lingkungan yang dapat menumbuhkan kemandirian pada siswa. Guru membuat lingkungan kelas agar siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang diberikan. Oleh karena itu, guru dapat mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar, dan kepercayaan diri siswa. Cara yang dapat digunakan yaitu guru memberikan materi (isi teks) yang baru dipelajari oleh siswa. Jika mempelajari teks prosedur, guru dapat menyediakan teks prosedur yang belum pernah dibaca atau dipelajari oleh siswa.

Kedua, memberikan rangkaian kesatuan yang meningkatkan rasa tanggung jawab untuk membuat keputusan. Langkah pembelajaran yang disediakan harus mudah dipahami atau dilakukan oleh siswa. Langkah pembelajaran dapat membimbing siswa untuk menentukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Ketiga, mentransfer kontrol agar siswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Pembelajaran secara mandiri akan membuat siswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada belajar secara berkelompok. *Keempat*, memberikan hubungan yang pantas untuk siswa. Walaupun siswa memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugasnya sendiri, akan tetapi siswa dapat menanyakan kesulitan kepada siswa lain atau guru. Pembelajaran secara mandiri bukan berarti siswa harus mengerjakan sendiri. Akan tetapi, siswa dapat berdiskusi dengan teman yang lain untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa untuk berbagi ide, mengeksplorasi pertanyaan, dan menyelesaikan sebuah proyek secara bersama-sama (Lang, Helmut R dan David N. Evans, 2006). Pembelajaran dalam bentuk kelompok digunakan untuk menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat yang sulit. Walaupun pembelajaran dalam bentuk kelompok, tiap anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Sehingga siswa akan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Oleh karena itu secara tidak langsung pembelajaran kelompok yang tepat dapat digunakan untuk melatih kemandirian siswa.

Ada beberapa kerangka kerja di dalam pembelajaran kelompok (Lang, Helmut R dan David N. Evans, 2006) yaitu, (1) *Group characteristics* (karakteristik kelompok) ialah mengetahui perkembangan kognitif, kematangan sosial, dan emosional, dan keterampilan kelompok. (2) *Goal setting* (penentuan tujuan) ialah menyadari keterampilan sosial dan proses afektif yang sesuai untuk tingkat usia anggota kelompok. Menyadari perkembangan kognitif individu dan kelompok secara keseluruhan. Menetapkan tujuan yang sesuai dengan kelas (realistis). (3) *Getting there* (menentukan sasaran) ialah merancang desain tugas kelompok. Memilih strategi pembelajaran, menentukan pengajaran, sumber daya dan manfaat, dan menentukan penilaian. (4) *Guiding the process* (membimbing proses pembelajaran) ialah berkeliling di kelas dan memeriksa pemahaman siswa. Memeriksa kualitas serta kuantitas interaksi siswa. (5) *Gazing backward* (memandang ke belakang) ialah merefleksikan mana yang telah berjalan dengan baik dan mana yang ada masalah. Mempertimbangkan petunjuk guru, partisipasi, waktu dan sumber daya.

TEORI PENGAJARAN BAHASA

Guru yang telah mengajar secara efektif ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa pada tes prestasi standar. Menurut (Blum dalam Richards dan Renandya, 2002:21), ada 12 karakteristik pengajaran yang efektif, yaitu (1) pengajaran dipandu oleh kurikulum yang direncanakan, (2) ada harapan yang besar bagi siswa untuk belajar, (3) siswa secara hati-hati berorientasi pada pelajaran, (4) pengajaran jelas dan fokus, (5) perkembangan belajar siswa diawasi

secara ketat, (6) ketika siswa tidak mengerti, guru menerangkan ulang, (7) waktu di dalam kelas digunakan untuk belajar, (8) rutinitas kelas berjalan lancar dan efisien, (9) membentuk kelompok saat pengajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan, (10) standar perilaku untuk kelas tinggi, (11) adanya interaksi individu yang positif antara guru dan siswa, dan (12) dorongan dan penghargaan untuk siswa digunakan untuk mengembangkan hal yang baik dari siswa.

PEMBELAJARAN MEMBACA

Pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang sangat kompleks karena adanya interaksi pada semua komponen pembelajaran yaitu interaksi antara siswa dengan guru, interaksi siswa dengan media, interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran semua unsur penunjang perlu diperhatikan, yaitu materi, metode pembelajaran, sumber, media, alat penilaian, dan instrumen penilaian.

Pembelajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah (Iskandarwassid, 2009:264).

Pembelajaran membaca tidak berdiri sendiri sebagai sebuah matapelajaran. Pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensi membaca. Dengan demikian, pembelajaran membaca dapat dilakukan terpadu dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan yang disampaikan dalam pembelajaran membaca adalah kemampuan berbahasa dan bersastra. Oleh karena itu, wacana dalam pembelajaran membaca bisa berupa wacana sastra maupun nonsastra (Depdiknas, 2009).

PEMBELAJARAN MENULIS

Nurhadi (2008:5) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Nurchasanah (2004:99) yang mengatakan bahwa menulis merupakan proses

menuangkan atau memaparkan informasi yang berupa pikiran, perasaan, atau kemauan dengan menggunakan wahana bahasa tulis berdasarkan aturan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan. Keterampilan yang akan dinilai adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, atau gagasan dalam bentuk tulis.

Berikut tahapan menulis Menurut Seow (2007:316—319) terdapat tujuh tahap menulis yaitu,

- 1) Pra menulis
 - a. *Brainstorming* (curah pendapat) untuk menentukan topik dan jenis teks yang akan ditulis.
 - b. Membentuk kelompok kecil untuk tukar pendapat/ diskusi.
 - c. Diberi kebebasan untuk menulis cepat seperti menulis frasa sesuai topik yang dipilih/ hal-hal yang terkait dengan topik.
 - d. Membuat pertanyaan sesuai 5W+1H sesuai topik yang dipilih.
- 2) Menyusun kerangka
 - a. Lebih mementingkan kelancaran menulis daripada menulis tata bahasa yang benar (mementingkan isi daripada penulisan).
 - b. Menulis pernyataan awal untuk menangkap perhatian pembaca, menulis rangkuman pendek sebagai acuan pengembangan, mengutip pendapat/fakta yang sesuai, pertanyaan yang mengandung provokasi, pernyataan umum, analogi, pernyataan tujuan.
- 3) Guru memberi tanggapan
 - a. Guru memberikan tanggapan dari draf yang dirancang oleh siswa. Tanggapan bisa secara lisan atau ditulis.
 - b. Selain guru, siswa lain juga dapat memberikan tanggapan terhadap draf yang ditulis oleh siswa dengan bantuan tabel checklist yang disediakan guru.
- 4) Revisi
 - a. Revisi tidak hanya pada kesalahan bahasa tetapi juga isi keseluruhan teks dan organisasi ide di dalam teks.
- 5) Menyunting
 - a. Hal-hal yang harus disunting adalah bagian tata bahasa, ejaan, tanda baca, diksi, struktur kalimat, dan akurasi materi yang mendukung kutipan.
- 6) Evaluasi

- a. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa. Berikut hal-hal yang dinilai dari hasil kerja siswa adalah interpretasi tugas, relevansi (hubungan), pengembangan dan organisasi dari ide, format atau susunan, tatabahasa dan struktur, ejaan dan tanda baca, tingkat dan kelayakan penggunaan kosakata, kejelasan komunikasi.
- 7) Mempublikasikan tulisan
- a. Hasil tulisan dapat dipublikasikan, berbagi, dibacakan, mengubah teks untuk dipertunjukkan, ditempel di majalah dinding/ pengumuman. Mempublikasikan hasil kerja merupakan bentuk penghargaan bagi siswa bahwa tugas yang dikerjakan penting dan bernilai.

PEMBAHASAN

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013

Di dalam pembelajaran selalu muncul problematika. Berikut akan dijelaskan beberapa problematika yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Problematika yang dijelaskan berikut merupakan hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan salah satu guru matapelajaran bahasa Indonesia di sekolah MTs Negeri 1 Kota Malang.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang masih baru diterapkan di Indonesia. Guru masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut. Hal ini dikarenakan, pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang.

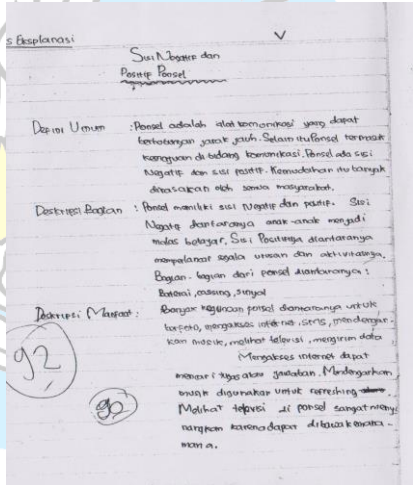
Di dalam pembelajaran, guru masih berpatok pada RPP dan buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi guru lebih banyak memanfaatkan materi dan tugas di dalam buku teks. Menurut pendapat guru di MTs Negeri 1 Kota Malang, bahwa materi matapelajaran bahasa Indonesia sekarang sangat berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurutnya, siswa lebih banyak untuk mempelajari materi yang jauh dari konteks kehidupan nyata. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan analisis teks. Dari pernyataan tersebut, mengakibatkan guru menjadi kurang kreatif dalam mengajar karena lebih memilih mengajar berpatok pada materi di buku teks.

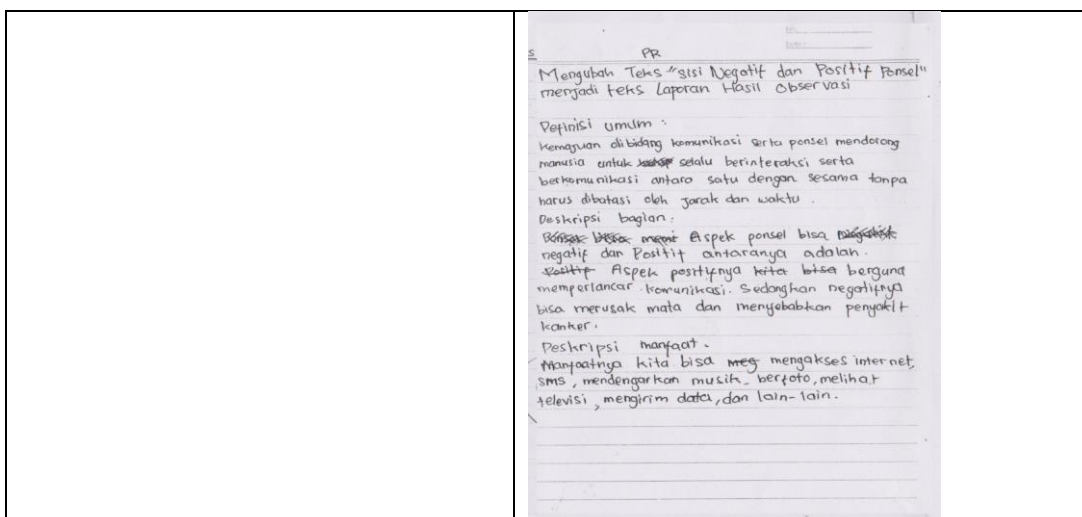
Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran lebih banyak memanfaatkan buku teks sehingga siswa menjadi mudah bosan. Di dalam buku teks langkah pembelajaran dan tugas yang disediakan antara satu materi dengan materi yang lain memiliki persamaan bentuk tugas-tugasnya. Guru masih belum

benar-benar menerapkan langkah pembelajaran yang berdasarkan pendekatan ilmiah (5M). Dari wawancara tentang kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak melakukan pembelajaran kepada siswa dengan memberikan tugas untuk menganalisis struktur teks. Materi teks yang disediakan di buku teks menjadi bahan untuk dianalisis. Dari hasil tugas yang diamati oleh pengobservasi, ditemukan bahwa hal-hal yang dianalisis oleh siswa lebih banyak pada struktur teks dan menemukan kata sulit di dalam teks.

Berikut ini merupakan contoh hasil tugas siswa berdasarkan perintah yang terdapat di dalam buku teks. Dari hasil tersebut, siswa tidak dibimbing untuk berpikir kreatif dan kritis. Siswa hanya menjawab bahkan hanya memindah kalimat yang terdapat di teks untuk diisikan/dialin ke dalam tabel yang sudah disediakan.

Tabel 1
Contoh Hasil Tugas Siswa

Perintah di Buku Teks	Hasil tugas siswa								
<p>Tugas 2 Mengubah Teks "Sisi Negatif dan Positif Ponsel" menjadi Teks Laporan Hasil Observasi</p> <p>Buku Tugas 2 ini kamu diminta untuk mengubah teks "Sisi Negatif dan Positif Ponsel" menjadi teks laporan hasil observasi. Perlu diingat, dalam mengubah teks itu kamu harus memperhatikan struktur teks hasil observasi.</p> <p>Struktur Teks Laporan Hasil Observasi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Struktur Teks</th><th>Kalimat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Definisi Umum</td><td></td></tr> <tr> <td>Deskripsi Bagian</td><td></td></tr> <tr> <td>Deskripsi Manfaat</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Struktur Teks	Kalimat	Definisi Umum		Deskripsi Bagian		Deskripsi Manfaat		<p>Siswa A</p>  <p>Sisi Negatif dan Positif Ponsel</p> <p>Definisi Umum : Ponsel adalah alat komunikasi yang dapat berkomunikasi jarak jauh. Selain itu, ponsel tersebut digunakan di bidang komunikasi. Ponsel ada sisi negatif dan sisi positif. Kemudahan itu banyak dirasakan oleh semua masyarakat.</p> <p>Deskripsi Bagian : Ponsel memiliki sisi negatif dan positif. Sisi Negatif diantaranya, anak-anak menjadi malas belajar. Sisi Positifnya diantaranya, membantu segala urusan dan aktivitasnya. Bagian-bagian dari ponsel diantaranya: Baterai, casing, layar.</p> <p>Deskripsi Manfaat : Banyak kegunaan ponsel diantaranya untuk bekerja, mengakses internet, sms, mendengar, kom musik, melihat televisi, mengirim data. Mengakses internet dapat membuat tugas akan jadi lebih mudah. Mendengarkan musik digunakan untuk refreshing. Melihat televisi di ponsel sangat menyenangkan karena dapat dibawa kemana-mana.</p>
Struktur Teks	Kalimat								
Definisi Umum									
Deskripsi Bagian									
Deskripsi Manfaat									
	Siswa B								



Selain itu, pengobservasi menemukan bahwa guru masih belum memahami karakterisitik dari Kurikulum 2013. Guru masih bingung untuk menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah. Di dalam RPP, terdapat langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah yaitu 5 M, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan. Dari kelima tahapan tersebut, tahap menannya merupakan tahap yang sering dilewati oleh guru. Terdapat dua kemungkinan siswa tidak bertanya, pertama siswa sudah memahami materi yang diajarkan dan kedua siswa tidak memiliki motivasi untuk membuat pertanyaan sesuai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus merangsang siswa agar mampu mengajukan pertanyaan.

Menurut guru, bentuk pembelajaran yang sering digunakan adalah dalam bentuk kelompok. Menurut guru, belajar dengan bentuk kelompok menjadikan tugas-tugas yang dikerjakan lebih cepat selesai. Penilaian yang digunakan ketika bentuk kelompok adalah nilai kelompok merupakan nilai anggota kelompok itu juga. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa tidak aktif di kelompok dan hanya menunggu anggota lain untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Pembelajaran dalam bentuk tugas mandiri lebih sering menjadi tugas pekerjaan rumah. Tugas mandiri misalnya siswa disuruh mencari teks lalu menganalisis struktur teks dan menemukan kata-kata sulit. Selain itu, pada keterampilan menulis siswa lebih sering diberikan tugas secara mandiri.

Dari hasil wawancara pada tahap menulis, guru tidak memberikan tahapan untuk menulis. Siswa hanya menggunakan perintah di buku teks. Padahal,

perintah yang terdapat di buku teks tidak membimbing siswa untuk menulis teks. Perintah yang terdapat di buku teks merupakan perintah yang masih secara umum.

Guru juga kesulitan dalam menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada struktur teks seperti orientasi, konklusi, interpretasi. Guru harus dapat menyederhanakan istilah tersebut agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari beberapa problematika tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru masih belum menerapkan RPP yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Blum dalam Richards dan Renandya, 2002:21), salah satu karakteristik pengajaran agar efektif adalah pengajaran dipandu oleh kurikulum yang direncanakan. Rencana pembelajaran yang digunakan di pembelajaran tidak sesuai dengan pendekatan ilmiah (5M). Hal tersebut dikarenakan, guru lebih banyak berfokus pada buku teks bukan pada rencana pembelajaran.

Buku teks menjadi bahan utama untuk pembelajaran. Bahkan, buku teks dijadikan patokan untuk setiap pertemuan pembelajaran. Hal yang sering dilakukan guru adalah ketika masuk di dalam kelas bertanya “Terakhir halaman berapa? Kita lanjutkan lagi.” Buku teks seharusnya menjadi bahan untuk membantu dan meringankan guru dalam pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan bahan lain diluar buku teks.

Dari analisis tugas siswa, siswa lebih banyak menganalisis struktur teks dan menemukan kata-kata sulit. Hasil tugas siswa merupakan hasil dari perintah yang terdapat di buku teks. Dari hasil observasi di buku tugas siswa, bahwa siswa lebih banyak memahami struktur teks.

SOLUSI MENGATASI PROBLEMATIKA

Dari problematika yang ditemukan ketika observasi dan wawancara, beberapa solusi untuk mengurangi problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut beberapa solusi yang dapat ditawarkan.

Sosialisasi tentang Kurikulum 2013

Seperti sudah dijelaskan di dalam bahasan problematika yang ditemukan bahwa guru masih kurang di dalam memahami Kurikulum 2013. Sosialisasi tentang Kurikulum 2013 sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar guru

Matapelajaran benar-benar memahami tujuan Kurikulum 2013. Sosialisasi terutama pada langkah-langkah pembelajaran dari Kurikulum 2013. Pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013 fokus pada pembelajaran berbasis proses atau kegiatan. Sehingga bukan hanya hasil yang menjadi tujuan utama pembelajaran akan tetapi proses siswa dalam mengerjakan tugas.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat istilah yang baru yaitu Kompetensi Inti (KI), yang sebelumnya di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak terdapat istilah tersebut. Di dalam Kurikulum terdapat empat KI. KI 1 dan KI 2 merupakan kompetensi yang tidak diajarkan tetapi ditumbuhkembangkan. Sedangkan KI 3 dan KI 4 merupakan KI yang diajarkan kepada siswa. Bukan hanya dalam bentuk sosialisasi tetapi juga guru harus mempraktikkan pembelajaran.

Forum musyawarah guru matapelajaran bahasa Indonesia atau MGMP menjadi wadah yang sangat bagus untuk menyamakan pemahaman tentang Kurikulum 2013. MGMP dapat dijadikan tempat untuk tukar pendapat tentang kesulitan dan cara mengatasi kesulitan di dalam penerapan pembelajaran Kurikulum 2013.

Pemilihan Strategi dan Materi yang Tepat

Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas. Hal pertama yang dapat dilakukan guru adalah menetapkan bentuk kerja siswa yaitu secara mandiri atau kelompok. Siswa yang memiliki kecenderungan individualis, pembelajaran dapat dibentuk secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar antarsiswa memiliki rasa kebersamaan, sosialisasi yang baik, dan rasa individualis yang berlebihan tersebut berkurang. Hal yang harus diperhatikan guru di dalam Kurikulum 2013 adalah guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa tetapi juga perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi.

Guru juga dapat membentuk pembelajaran dengan cara tugas mandiri jika tugas yang diberikan masih dalam tingkatan yang mudah atau rendah. Agar lebih mudah mengajar, guru dapat membuat skenario pembelajaran yang lebih rinci. Setiap tahapan pembelajaran diberikan waktu agar pembelajaran menjadi sistematis dan efektif. Guru harus mematuhi waktu yang telah dibuat di skenario

pembelajaran. Pemberian tenggat waktu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jika pengetahuan yang dimiliki siswa masih rendah, guru dapat memberikan waktu yang lebih lama.

Skenario pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan dari Kurikulum 2013 yaitu terdapat tahapan 5 M. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam merancang skenario pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Jika setiap materi diajarkan dengan cara yang berbeda maka dimungkinkan siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila skenario pembelajaran sudah dibuat selanjutnya adalah memilih materi yang akan diajarkan.

Hal sama juga diterapkan untuk pemilihan materi. Materi yang disediakan oleh guru harus dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Jika materi yang digunakan pernah digunakan atau diketahui secara umum maka siswa tidak akan berpikir kreatif dan kritis. Misalnya mempelajari teks prosedur. Guru menyediakan teks prosedur membuat mie instan. Prosedur tersebut tidak membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya karena siswa sudah paham prosedur membuat mie instan. Oleh karena itu guru harus menyediakan materi yang baru kepada siswa. Misalnya prosedur berangkat sekolah dari rumah. Dari materi tersebut akan menghasilkan teks prosedur yang bermacam-macam. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki prosedur yang berbeda-beda untuk berangkat ke sekolah.

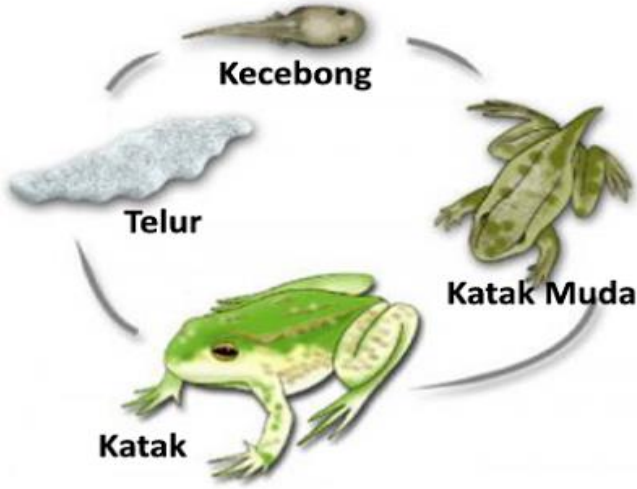
Guru Mengembangkan Instrumen Pembelajaran yang Dapat Membimbing Siswa Menyelesaikan Tugas

Guru diharapkan lebih kreatif di dalam mengajar, bukan hanya berpatok pada RPP dan buku teks. Materi yang terdapat di dalam buku teks merupakan alat atau bahan untuk meringankan beban guru bukan menjadi patokan pembelajaran. Materi yang terdapat di dalam buku teks dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Di dalam buku teks hanya disediakan perintah untuk siswa. Perintah-perintah yang terdapat di buku teks dapat dikembangkan sehingga menjadi perintah yang membimbing siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada penjelasan ciri pengajaran yang efektif (Blum dalam Richards dan Renandya,

2002:21) yaitu pengajaran jelas dan fokus dan perkembangan belajar siswa diawasi secara ketat. Berikut contoh tugas yang terbimbing pada keterampilan menulis yang dikembangkan berdasarkan tahapan menulis dari Seow.

Tabel 2
Contoh Tugas Terbimbing Keterampilan Menulis

Tahapan Menulis Teks Eksplanasi	Bahan/Materi
Pra menulis	<p>Guru menjelaskan contoh struktur dan kaidah teks eksplanasi untuk memberikan pemahaman awal siswa. (Pemodelan)</p> <p>Contoh Teks Eksplanasi Hujan berasal dari air yang berada dipermukaan bumi seperti air laut, danau, sungai dan sebagainya. Air yang terkena panas matahari kemudian menguap dan melayang ke udara yang akhirnya terus bergerak menuju langit bersama uap-uap air yang lain. Uap tersebut mengalami proses pemadatan sehingga membentuk awan dan dengan bantuan angin, awan-awan tersebut dapat bergerak bebas secara vertikal, horizontal dan diagonal. Awan-awan tersebut berkumpul dan menjadi awan yang bersuhu rendah lalu membentuk butiran es dan air. Semakin lama awan yang mengandung air tersebut semakin berat dan tidak mampu ditopang oleh angin akhirnya butiran-butiran air atau es tersebut jatuh kepermukaan bumi. Butiran es mencair karena suhu di bumi semakin rendah suhunya semakin panas lalu turunlah hujan tersebut sampai kebumi. Akan tetapi jika suhunya sangat rendah maka akan turun sebagai salju. Dapat disimpulkan bahwa tahapan terjadinya hujan terdiri atas tiga tahapan yaitu air menguap karena panas matahari lalu uap air berkumpul menjadi awan kemudian awan yang mengandung air jatuh ke bumi menjadi hujan. Seperti itulah proses terjadinya hujan.</p> <p>Struktur teks eksplanasi Pertanyaan yang membimbing 1. Apakah kalian bisa menemukan struktur teks eksplanasi? 2. Ada berapa struktur teks eksplanasi? 3. Bagaimana penulisan contoh teks eksplanasi tersebut? Mudah dipahami atau tidak? 4. Sebutkan kata hubung yang terdapat di dalam teks eksplanasi!</p>
	 <p>Gambar di atas menggambarkan tahapan</p>
Menyusun kerangka	<p>Berikut fakta dan pendapat tentang katak.</p> <ul style="list-style-type: none"> Katak hijau memiliki nama latin <i>Rana Pipiens</i>.

	<ul style="list-style-type: none"> • Katak termasuk hewan amfibia yaitu hidup di dua tempat (darat dan air). • Tahapan metamorfosis katak yaitu telur-berudu (kecebong)-katak muda-katak dewasa. • Metamorfosis katak termasuk tidak sempurna karena tidak ada tahapan menjadi kepompong. • Setiap kali katak betina bertelur mampu mengeluarkan banyak telur sekitar 20000 telur • Katak betina bertelur di air atau di tempat-tempat yang basah seperti lumut. • Telur katak ditutupi dengan kapsul seperti agar-agar. • Telur-telur ini bertumpuk dalam satu tumpukan agar kelangsungan hidup lebih terjaga dan panas di dalamnya juga lebih dapat bertahan. • Kecebong bernafas melalui insang karena masih hidup di air sedangkan katak dewasa bernafas dengan paru-paru karena hidup di darat. • Kecebong memiliki ekor serta kaki belakang. • Katak muda memiliki ekor, kaki depan, dan belakang. • Katak dewasa sudah tidak memiliki ekor. • Kecebong bentuknya seperti ikan kecil. • Ketika hujan, katak sering mengeluarkan suara yang keras. <p>Daftarlah pernyataan di atas berdasarkan pernyataan yang berupa fakta dan pendapat! Temukan lebih banyak lagi fakta tentang katak melalui buku atau internet!</p>
	<p>Kerangka teks eksplanasi.</p> <p>Isilah bagian rumpang kerangka teks eksplanasi berikut berdasarkan gambar dan materi fakta yang disediakan di atas! Kalian dapat mencari dan menambah pernyataan penjelas atau pendukung melalui buku referensi atau internet.</p> <p>Pernyataan umum 1. Katak hewan amfibi</p> <p>Pernyataan penjelas 1.1 Nama lain katak hijau. 1.2 Metamorfosis tidak sempurna 1.3 Tahapan metamorfosis ...</p> <p>Pernyataan umum 2. Telur katak</p> <p>Pernyataan penjelas 2.1 Tempat 2.2 Jumlah ... 2.3</p> <p>Pernyataan umum 3. ...</p> <p>Pernyataan penjelas 3.1 Tempat hidup 3.2 Ciri-ciri fisik 3.3 Alat pernafasan</p> <p>Pernyataan umum 4. Katak muda</p> <p>Pernyataan penjelas 4.1 4.2 4.3</p> <p>Pernyataan umum 5.</p> <p>Pernyataan penjelas 5.1 5.2 5.3</p>

	<p>Catatan : Bagian pernyataan penjelas tidak harus terdiri atas tiga pernyataan penjelas. Boleh dua atau lebih dari tiga.</p>																
Mengembangkan kerangka	<p>Isilah bagian rumpang berikut sesuai kerangka teks eksplanasi!</p> <p>Katak termasuk hewan..... Katak hijau memiliki nama latin yaitu</p> <p>..... Katak tergolong hewan dengan metamorfosi tidak sempurna karena tidak.....</p> <p>..... Terdapat empat tahapan metamorfosis</p> <p>Setelah melakukan pembuahan, katak betina akan Katak betina bertelur di</p> <p>..... sebanyak 20000 telur. Telur katak memiliki ciri-ciri</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa katak melakukan empat kali perubahan bentuk tubuh yaitu dari</p> <p>..... Setiap bentuk memiliki ciri-ciri yang berbeda. Telur katak berbentuk seperti..... . Kecebong memiliki Katak muda</p> <p>...</p> <p>Catatan : Gunakan kata sambung agar tiap kalimat dan antartagraf menjadi padu dibaca serta jangan lupa diberi judul!</p>																
Guru memberi tanggapan	<p>Guru memberikan tanggapan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah teks sudah diberi judul?2. Apakah teks sudah dikembangkan sesuai dengan kerangka paragraf?3. Apakah diksi sudah sesuai?4. Apakah penggunaan kata hubung sudah sesuai?5. Bagaimana kreatifitas siswa di dalam menulis teks eksplanasi?																
Revisi dan menyunting	<p>Siswa merevisi dan menyunting sesuai dengan saran yang diberikan oleh guru.</p>																
Evaluasi	<p>Siswa melakukan penilaian sejawat menggunakan rubrik penilaian yang diberikan guru.</p> <p>Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi</p> <p>Skor akhir: Skor yang diperoleh x 5</p> <table><tr><th>No.</th><th>Aspek</th><th>Deskripsi</th><th>Skor</th></tr><tr><td>1</td><td>Judul</td><td><ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan gambaran umum tentang isi teks.• Bukan berupa kalimat• Menggunakan huruf besar kecil• Tidak menggunakan tanda titik<p>Skor 4 jika semua deskripsi tepat. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2 Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p></td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>Kalimat umum</td><td><ul style="list-style-type: none">• Kalimat berisi gambaran umum isi teks.• Struktur kalimat ditulis dengan benar• Tidak terdapat kesalahan tanda baca.• Kalimat menggunakan diksi yang benar.<p>Skor 4 jika semua deskripsi tepat. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2 Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p></td><td></td></tr><tr><td>3</td><td>Kalimat penjelas</td><td><ul style="list-style-type: none">• Kalimat penjelas sesuai dengan gambaran umum.• Kalimat penjelas berupa fakta.• Struktur kalimat penjelas ditulis dengan benar.</td><td></td></tr></table>	No.	Aspek	Deskripsi	Skor	1	Judul	<ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan gambaran umum tentang isi teks.• Bukan berupa kalimat• Menggunakan huruf besar kecil• Tidak menggunakan tanda titik <p>Skor 4 jika semua deskripsi tepat. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2 Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p>		2	Kalimat umum	<ul style="list-style-type: none">• Kalimat berisi gambaran umum isi teks.• Struktur kalimat ditulis dengan benar• Tidak terdapat kesalahan tanda baca.• Kalimat menggunakan diksi yang benar. <p>Skor 4 jika semua deskripsi tepat. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2 Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p>		3	Kalimat penjelas	<ul style="list-style-type: none">• Kalimat penjelas sesuai dengan gambaran umum.• Kalimat penjelas berupa fakta.• Struktur kalimat penjelas ditulis dengan benar.	
No.	Aspek	Deskripsi	Skor														
1	Judul	<ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan gambaran umum tentang isi teks.• Bukan berupa kalimat• Menggunakan huruf besar kecil• Tidak menggunakan tanda titik <p>Skor 4 jika semua deskripsi tepat. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2 Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p>															
2	Kalimat umum	<ul style="list-style-type: none">• Kalimat berisi gambaran umum isi teks.• Struktur kalimat ditulis dengan benar• Tidak terdapat kesalahan tanda baca.• Kalimat menggunakan diksi yang benar. <p>Skor 4 jika semua deskripsi tepat. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2 Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p>															
3	Kalimat penjelas	<ul style="list-style-type: none">• Kalimat penjelas sesuai dengan gambaran umum.• Kalimat penjelas berupa fakta.• Struktur kalimat penjelas ditulis dengan benar.															

			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat kesalahan tanda baca • Kalimat menggunakan diksi yang benar. 			
			<p>Skor 5 jika semua deskripsi tepat. Skor 4 jika deskripsi hanya tepat 4. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2. Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p>			
	4	Simpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat penjelasan ringkas dari kalimat penjas • Struktur kalimat simpulan ditulis dengan benar. • Tidak terdapat kesalahan tanda baca • Kalimat menggunakan diksi yang benar. 			
			<p>Skor 4 jika semua deskripsi tepat. Skor 3 jika deskripsi hanya tepat 3. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2. Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p>			
	5	Koherensi	<p>Penggunaan kata hubung yang benar. Kemudahan memahami antarkalimat. Kemudahan memahami antarpagraf.</p>			
			<p>Skor 3 jika semua deskripsi tepat. Skor 2 jika deskripsi hanya tepat 2 Skor 1 jika deskripsi hanya tepat 1. Skor 0 jika semua deskripsi tidak tepat.</p>			
Mempublikasi- kan tulisan	<p>1. Hasil tulisan dibacakan/dipresentasikan di depan kelas. 2. Hasil tulisan dicetak lalu ditempelkan di mading.</p>					

PENUTUP

Kurikulum 2013 bisa dikatakan masih *hangat-hangatnya* untuk diterapkan. Kurikulum 2013 masih diterapkan oleh sekolah yang ditunjuk oleh Diknas. Ketika diterapkan di pembelajaran, akan diketahui berbagai keunggulan dan kekurangan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Keunggulan yang terdapat di Kurikulum 2013 diantaranya disediakan berbagai macam jenis teks. Jenis teks yang beragam tersebut bertujuan agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan membaca dan menulis. Selain meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, siswa juga dapat membentuk pribadi atau perilaku yang lebih baik lagi. Pembentukan karakter siswa terdapat pada Kompetensi inti pertama dan kedua.

Kekurangan yang terdapat di Kurikulum 2013 ini memunculkan problematika. Problematika yang ditemukan yaitu problematika pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, problematika penerapan pembelajaran tidak sesuai pendekatan ilmiah, problematika buku teks Kurikulum 2013, dan lain-lain. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu sosialisasi

Kurikulum 2013 yang lebih banyak, memanfaatkan forum diskusi (MGMP) untuk menyamakan pemahaman tentang Kurikulum 2013, memanfaatkan forum diskusi (MGMP) untuk bertukar pendapat tentang pembelajaran sesuai pendekatan ilmiah, Berlatih mengembangkan instrumen yang dapat membimbing siswa meningkatkan keterampilan berbahasa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/SMK MA/MAK Kelas X Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lang, Helmut R dan David N Evans. (2006). *Models, Strategies, and Method: For Effective Teaching*. US: Pearson.
- Muslich, M. (2010). *Text Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Buku Teks*. Bahan Ajar. Tidak Diterbitkan.
- Nurchasanah. (2004). Alternatif Model Pembelajaran Menulis Permulaan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1): 98—100.
- Nurhadi. (2008). *Bagaimana Menulis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Landasan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM.
- Priyatni, Endah. T. 2014. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bahan Ajar. Tidak Diterbitkan.
- Salinan Permendikbud No. nomor 65 tahun 2014 tentang Buku Teks.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seow, Anthony. (2007). *The Writing Process and Process Writing*. Richards, Jack C. Dan Renandya, Willy A (ed). *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Wiratno, Tri. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pengembangan dan Penerapannya*. Makalah disajikan dalam Seminar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Forum MGMP Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kota Malang, Malang, 29 Oktober 2014.